

IMAJINASI TENTANG AYAM

DALAM LUKISAN



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

AKHSAN RACHMAN HUDAYA

NIM 1012164021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2016

IMAJINASI TENTANG AYAM

DALAM LUKISAN



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

AKHSAN RACHMAN HUDAYA

NIM 1012164021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni**

2016

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

IMAJINASI TENTANG AYAM DALAM LUKISAN diajukan oleh Akhsan Rachman Hudaya, NIM 1012112021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 26 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Setyo Priyo Nugroho, S.Sn., M.Sn

NIP 19750809 200312 1 003

Pembimbing II/Anggota

I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.

NIP 19800708 200604 1 002

Cognate /Anggota

Drs. Titoes Libert, M.Sn.

NIP 19540731 1985031 001

Ketua Jurusan/
Program Studi Seni Rupa
Murni/Ketua/Anggota

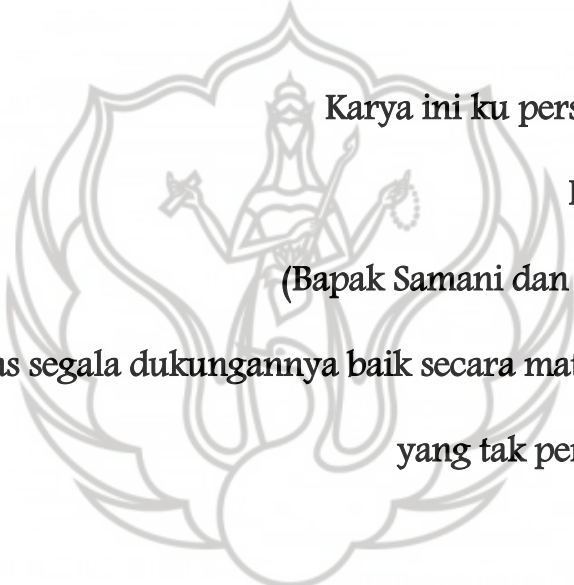
Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.

NIP 19760510 200112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002



Karya ini ku persembahkan kepada
Kedua orang tuaku
(Bapak Samani dan Ibu Atik Widayati)
atas segala dukungannya baik secara materi maupun moral
yang tak pernah ada habisnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul IMAJINASI TENTANG AYAM DALAM LUKISAN dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Stara 1 (S-1) Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

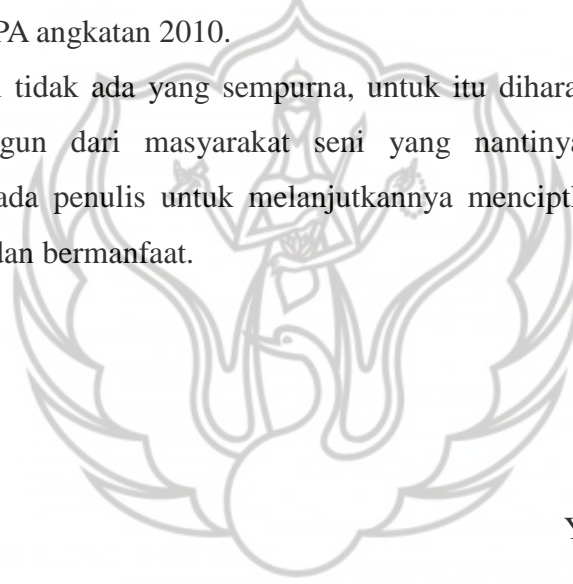
Telah disadari dalam penulisan laporan ini terdapat kekurangan maupun kesalahan, untuk itu sebelumnya dihaturkan permohonan maaf sehingga menjadi koreksi, dan kelak akan berguna bagi penulisan selanjutnya, serta memberi arti dan manfaat bagi para pembaca.

Banyak kendala baik secara internal maupun eksternal yang dihadapi dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Berbagai bantuan dibutuhkan dari orang-orang baik secara fisik, moral, materi, maupun dukungan spiritual sehingga penciptaan Tugas Akhir karya seni ini dapat diselesaikan. Untuk itu diucapkan terimakasih kepada:

1. Setyo Priyo Nugroho, S.S.n., M.Sn., selaku pembimbing I yang telah memberikan saran-saran dan arahan dalam penciptaan karya seni maupun penulisan laporan Tugas Akhir.
2. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A., selaku pembimbing II yang juga telah memberikan arahan serta bimbingan cara menulis laporan, masukan-masukan mengenai visual karya.
3. Drs. Titoes Libert, M.Sn., selaku *cognate*.
4. A.C. Andre Tanama, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali yang memberi bimbingan semasa kuliah di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
6. Dr. Suastiwi, M.Des. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta.

7. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni yang memberikan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
10. Bapak Samani, Ibu Atik Widayati, Adik Azhumna Hafidzatulistya, terimakasih atas segala dukungan secara jasmani maupun rohaninya, dan seluruh keluarga terutama Kakek dan Nenek yang telah memberikan sumbangsih yang banyak, memberikan semangat, dan dukunganya selama ini.
11. Seluruh Mahasiswa/i ISI Yogyakarta dan teman-teman seperjuangan DASARUPA angkatan 2010.

Karya seni tidak ada yang sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari masyarakat seni yang nantinya dapat memberikan kontribusi kepada penulis untuk melanjutkannya menciptakan karya-karya yang lebih menarik dan bermanfaat.



Yogyakarta,

Akhsan Rachman Hudaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL – I	i
HALAMAN JUDUL – II	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang Penciptaan.....	1
b. Rumusan Masalah	5
c. Tujuan dan Manfaat.....	5
d. Makna Judul	6
BAB II. KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Perwujudan	15
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	22
1. Bahan.....	22
2. Alat	24
3. Teknik.....	25
4. Tahap Pembentukan	26
BAB IV. TINJAUAN KARYA	42
BAB V. PENUTUP	84
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan	Halaman
Gb. 1. Penulis sedang bermain dengan ayam peliharaannya	12
Gb. 2. Foto ayam sedang dibersihkan bulu-bulunya.....	15
Gb. 3. Foto drawing simbolik	15
Gb. 4. Affandi, “Ayam Tarung”	16
Gb. 5. Popo Iskandar, “Ayam”	20
Gb. 6. Jakson Pollock, “The Tea Cup”	21
Gambar Tahap Pembentukan	
Gb. 7. Memasang kanvas pada <i>spanraam</i>	27
Gb. 8. Pemberian lem <i>FOX</i> pada kanvas	28
Gb. 9. Pemberian cat dasar.....	29
Gb. 10. Alat dan bahan yang digunakan dalam melukis	30
Gb. 11. Mengamati objek secara langsung	31
Gb. 12. Menemukan gagasan dengan cara studi pustaka.....	32
Gb. 13. Membuka situs internet	33
Gb. 14. Sketsa alternative pada kertas HVS	34
Gb. 15. Pemberian warna pada latar belakang.....	35
Gb. 16. Pemindahan sketsa dari kertas ke kanvas.....	36
Gb. 17. Pemberian warna pada objek.....	37
Gb. 18. Pemberian pola.....	38
Gb. 19. Karya yang sudah selesai dibuat	39
Gb. 20. Proses pemberian tanda tangan	40
Gb. 21. Proses pemberian <i>varnish</i>	41
Gambar Karya	
Gb. 22. “ <i>Buah Hati</i> ” Akrilik pada Kanvas, 170 cm x 130 cm, 2015.....	44
Gb. 23. “ <i>Among</i> ” Akrilik pada Kanvas, 180 cm x 150 cm, 2015.....	46

Gb. 24. “ <i>Perjuangan Sang Induk</i> ” Akrilik pada Kanvas, 110 cm x 80 cm, 2015	48
Gb. 25. “ <i>Juragan</i> ” Akrilik pada Kanvas, 135 cm x 85 cm, 2015	50
Gb. 26. “ <i>Adu Domba</i> ” Akrilik pada Kanvas, 125 cm x 75 cm, 2015	52
Gb. 27. “ <i>Terkapar</i> ” Akrilik pada Kanvas, 110 cm x 165 cm, 2015	54
Gb. 28. “ <i>Tri Mas Getir</i> ” Akrilik pada Kanvas, 110 cm x 160 cm, 2015	56
Gb. 29. “ <i>Kasih Sayang</i> ” Akrilik pada Kanvas, 110 cm x 80 cm, 2015	58
Gb. 30. “ <i>Big Dream</i> ” Akrilik pada Kanvas, 150 cm x 200 cm, 2015	60
Gb. 31. “ <i>Kemanggang</i> ” Akrilik pada Kanvas, 120 cm x 150 cm, 2015	62
Gb. 32. “ <i>Mahligai Cinta</i> ” Akrilik pada Kanvas, 120 cm x 100 cm, 2015	64
Gb. 33. “ <i>Cemani</i> ” Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 70 cm, 2015	66
Gb. 34. “ <i>Jejaka</i> ” Akrilik pada Kanvas, 105 cm x 75 cm, 2015	68
Gb. 35. “ <i>Otot Kawat Balung Wesi</i> ” Akrilik pada Kanvas, 185 cm x 100 cm, 2015	70
Gb. 36. “ <i>Jadilah Seperti Ayam Jago</i> ” Akrilik pada Kanvas, 145 cm x 100 cm, 2015	72
Gb. 37. “ <i>Guyub Rukun</i> ” Akrilik pada Kanvas, 110 cm x 80 cm, 2015	74
Gb. 38. “ <i>Jail</i> ” Akrilik pada Kanvas, 110 cm x 140 cm, 2015	76
Gb. 39. “ <i>Chicken Baby</i> ” Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 100 cm, 2015	78
Gb. 40. “ <i>Vaksinasi</i> ” Akrilik pada Kanvas, 150 cm x 130 cm, 2015	80
Gb. 41. “ <i>Kebersamaan</i> ” Akrilik pada Kanvas, 120 cm x 150 cm, 2015	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 : Foto dan Biodata Mahasiswa	90
LAMPIRAN 2 : Foto Situasi Display Karya	92
LAMPIRAN 3 : Foto Situasi Pameran	93
LAMPIRAN 4 : Foto Poster Pameran	95
LAMPIRAN 5 : Katalogus	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hobi di luar pekerjaan seni dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dan apa saja dengan manajemen yang baik akan mampu mendatangkan pengalaman tambahan dan mungkin bisa menghasilkan pendapatan jika mampu memberdayakan dengan benar. Artinya membuat suatu hobi yang menyenangkan, dapat menghasilkan keuntungan finansial yang tidak ternilai harganya. Jadi tidak ada yang salah jika menggeluti hobi di luar pekerjaan seni, asalkan hobi tersebut mampu menghasilkan sejumlah prestasi, sebagai contoh ada yang hobi mengoleksi tanaman hias atau bunga, akhirnya tanaman tersebut bisa dijual dan mampu menghasilkan uang.

Hobi yang lain yaitu beternak unggas seperti bebek atau ayam. Beternak unggas tersebut dapat menghasilkan telur dan dagingnya, atau bisa menghasilkan penggemukannya yang akan memberikan keuntungan yang luar biasa, setelah itu dijual dengan baik, sehingga menambah perekonomian dan kesejahteraan keluarga. Pencari dan penggali hobi akan mendapatkan keuntungan yang lebih jika kegemaran yang tersalurkan dan akan mendapatkan perhitungan dijadikan sebagai bisnis. Oleh sebab itu dalam perkembangan berkesenian seperti saat ini para seniman seharusnya bisa berinovasi dan berkreasi untuk bergerak dalam usaha yang sekiranya bisa buat pengalaman-pengalaman tambahan dalam proses kehidupan yang kreatif.

Dalam proses berkesenian khususnya seni rupa, pengalaman itu disajikan dengan menarik secara visual sehingga menimbulkan rangsangan terhadap penikmat seni lewat inderanya terutama mata. Sebuah pengertian mengemukakan bahwa “seni sebagai karya manusia yang mengkomunikasikan perasaan seniman, dari pengalaman yang dialami dalam hidupnya kepada orang lain”.¹ Karya seni tercipta dari pengalaman yang diserap oleh indera, kemudian mengalami pengendapan serta diolah dengan kepekaan rasa, lalu diungkapkan dengan bahasa visual agar orang lain dapat memahami pengalaman atau rasa batin seniman.

Pengalaman mampu menggerakkan seorang seniman untuk menciptakan karya, salah satunya didapatkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian besar individu yang hidup dan berinteraksi dengan lingkungan, maka kehidupan dan aktivitas yang dilakukan juga dipengaruhi oleh lingkungan, seperti halnya manusia berinteraksi dengan binatang. Terkadang sebagai seniman menimbulkan pengalaman batin yang bisa menciptakan ide-ide terbaru untuk karya lukis tersebut berawal dari sesuatu yang sederhana, objek-objek yang berada di sekitar, seperti halnya objek binatang peliharaan contohnya ayam.

Ayam sebagai hewan peliharaan, mampu mengikuti kemana manusia membawanya. Hewan ini sangat adaptif dan dapat dikatakan bisa hidup di sembarang tempat, asalkan tersedia makanan baginya, karena kebanyakan ayam peliharaan sudah kehilangan kemampuan terbang yang baik, mereka lebih banyak

¹ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), p. 2.

menghabiskan waktu di tanah atau kadang-kadang di pohon.

Ternak ayam, dari jenis apapun merupakan salah satu unggas penghasil daging yang potensial dibanding dengan unggas lainnya, seperti itik, kalkun, angsa, dan lain-lain, ataupun dari ternak besar, seperti sapi dan kerbau, dan ternak kecil, seperti domba, kambing, kelinci, babi, dan lain-lain. Sebab berternak ayam ini memiliki sifat genetik yang tinggi (unggul) yang diturunkan dari kedua induknya dengan melalui seleksi yang ketat dan waktu lama hingga diperoleh jenis yang cepat pertumbuhannya untuk menghasilkan karkas (daging) yang berkualitas baik terutama jenis ayam ras pedaging (broiler).² Pemeliharaan ayam sendiri beraneka ragam jenisnya, selain broiler juga beternak ayam cemani, ayam buras, dan ada juga ayam impor seperti ayam onagadori dari Jepang, ayam Arab, dan lain sebagainya.

Baru sekitar dua tahun yang lalu ternak ayam tersebut dijalani. Awalnya dari memelihara kucing dan berkembang sampai sekarang jadi beternak ayam. Berkat arahan dan bimbingan orang tua yang menuntut agar selalu menjadi pribadi yang cerdas, inovatif, dan kreatif dalam proses pendewasaan diri dalam kehidupan berkesenian, sehingga terpaculah pemikiran-pemikiran dan tindakan untuk segera melakukan suatu hal yang berguna demi diri sendiri dan kedua orang tua, yaitu ikut membantu mengembangkan usaha ternak ayam dari Ayah.

Usaha beternak dapat dilakukan dalam skala kecil yaitu rumah tangga sampai skala besar yaitu perusahaan. Bagi skala rumah tangga, usaha tersebut bisa dilakukan sebagai penghasil tambahan. Bagi skala perusahaan, usaha tersebut bisa

² Bambang Cahyono, *Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging (Broiler)*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2002), p. 2.

dilakukan secara intensif dan ditekuni secara serius. Ayam lebih mudah dipelihara dan lebih menjanjikan pasarnya. Hal itu tergantung modal yang dimiliki. Beternak ayam kapan pun dibutuhkan masyarakat, baik secara tradisional maupun intensif. Hal yang paling diinginkan adalah produksi yang tinggi, baik telur ataupun daging, sehingga diperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Berbagai faktor dapat mempengaruhi produksi ternak ayam. Meskipun kesanggupan ayam untuk berproduksi tinggi adalah faktor keturunan, tetapi masih diperlukan faktor yang lain seperti makanan yang sempurna dan tata laksana pemeliharaan yang baik, agar ternak dapat berproduksi tinggi.

Memang, beternak ayam tersebut sudah keluar dari koridor berkesenian, tetapi dari hal tersebut diambil lah sisi-sisi positif yang berkaitan dengan pekerjaan seni, misalnya ayam tersebut dijadikan objek dalam lukisan, karena sosok ayam tersebut sudah mewakili semua dari aspek nilai-nilai artistik. Sebagai contoh bulu-bulu ayam tersebut memiliki beraneka warna dan itu sangat indah bila dipandang. Melalui pengalaman tersebut, terjadilah rangsangan dan perasaan keindahan dalam diri yang timbul akibat seringnya berhadapan langsung dengan objek ayam tersebut.

Beternak ayam pada dasarnya sudah memiliki modal utama dalam proses berkesenian. Selain dijadikan objeknya, ayam juga sebagai ladang berbisnis guna memenuhi kebutuhan melukis. Hasil dari penjualan ayam tersebut untuk membeli peralatan untuk berkarya terutama melukis, karena dari usaha ternak ayam inilah bisa menjalani proses berkesenian. Hal tersebut merupakan hubungan simbiosis mutualisme dalam kehidupan berkesenian. Oleh karena itu ayam begitu berharga

sehingga dijadikannya sebagai objek estetis yang dituangkan dalam karya seni lukis.

Berbekal dari pengalaman memelihara, merawat, melihat, menghayati keseluruhan interaksi dan figur tentang ayam, hal tersebut mampu berperan sebagai pendukung pengembangan dalam penciptaan karya seni lukis.

B. Rumusan Masalah

Setiap penciptaan suatu karya memiliki permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaan. Adapun permasalahan dalam Tugas Akhir ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Imajinasi seperti apakah yang menarik ditampilkan melalui karakter ayam?
2. Bagaimanakah mewujudkan imajinasi tentang ayam dalam bentuk lukisan?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan :

1. Mengimajinasikan karakteristik bentuk-bentuk ayam dalam kreativitas baru.
2. Memvisualisasikan ayam melalui bentuk-bentuk personal, unik, dan khas, menggunakan bahan, alat, dan teknik untuk menciptakan karya lukisan.

Manfaat :

1. Mengekspresikan gagasan tentang ayam ke dalam lukisan.
2. Memberi ruang apresiasi bagi penikmat karya lukisan tentang ayam sebagai salah satu objek yang menarik.

3. Memberikan kontribusi bagi eksplorasi lebih lanjut pada penciptaan karya Tugas Akhir kemudian.
4. Menjadikan sarana untuk meluapkan perasaan yang menyenangkan melalui objek ayam.

D. Makna Judul

Untuk menghindari kekeliruan pengertian dalam laporan Tugas Akhir ini, maka akan dipaparkan secara definitif pengertian dari judul "**Imajinasi Tentang Ayam Dalam Lukisan**" sebagai berikut :

Imajinasi

"Daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar-gambar ".³

Tentang

Kata hubung mengenai; berhadapan dengan; atau kira-kira.⁴

Ayam

Unggas yang pada umumnya tidak dapat terbang; dapat dijinakkan dan dipelihara, yang jantan berkokok dan kakinya bertaji, sedang yang betina berkotek.⁵

Dalam

Mengandung arti (maksud tertentu).⁶

³ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), p. 177.

⁴ *Ibid.*, p. 556.

⁵ *Ibid.*, p. 62.

⁶ *Ibid.*, p. 115.

Lukisan

Menurut Soedarso Sp., seni lukis merupakan “suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna”.⁷ Sedangkan menurut Mikke Susanto seni lukis merupakan:

“Bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun idiologis yang menggunakan garis dan warna guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang”.⁸

Menurut pengertian di atas, maka kesimpulan **“Imajinasi Tentang Ayam Dalam Lukisan”** adalah daya pikir untuk membayangkan dan menciptakan gambar dari figur ayam, disajikan sedemikian rupa sebagai imajinasi untuk menciptakan karya dua dimensional menggunakan elemen-elemen seni rupa sebagai sarana meluapkan emosi dan perasaan menyenangkan yang merupakan suatu ungkapan pengalaman artistik sesuai karakter yang dibawakannya.

⁷ Soedarso Sp., *Op. Cit.*, p. 11.

⁸ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, (Yogyakarta: Dicti Art Lab, 2011), p. 241.